

Dampak Pada Nilai Penjualan Dan Penerapan *Green Economy* Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN Tahun 2020-2023 (Studi Kasus Pada United Tractors Tbk)

Daniel^{1*}, Harlyn L. Siagian², Harman Malau³

^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: danielsitambah90@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 15/04/2025
Diterima, 29/04/2025
Dipublikasi, 04/05/2025

Kata Kunci:

Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Nilai Penjualan, *Green Economy*

Keywords:

Value Added Tax (VAT), Sales Revenue, Green Economy

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana penyesuaian besaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) selama periode 2020 hingga 2023 memengaruhi nilai penjualan dan implementasi konsep *green economy* pada PT United Tractors Tbk. Penelitian ini membandingkan nilai penjualan dan penerapan *green economy* sebelum dan sesudah kenaikan PPN pada tahun 2020-2023 menggunakan SPSS 23 melalui uji normalitas dan paired samples t-test terhadap 42 bulan data nilai penjualan dan distribusi biaya lingkungan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai penjualan dan penerapan *green economy* sebelum dan sesudah perubahan tarif PPN PT United Tractors Tbk, dengan rata-rata keduanya meningkat setelah implementasi.

Abstract

This research analyzes the impact of the 2020-2023 Value Added Tax (VAT) rate change on PT United Tractors Tbk's sales revenue and green economy implementation. Comparing sales revenue and green economy adoption before and after the VAT increase, utilizing SPSS 23 for normality and paired samples t-tests on 42 months of sales revenue and environmental cost distribution data, the findings revealed a significant difference in both variables, with averages increasing post-implementation.

PENDAHULUAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mengalami kenaikan tarif, yang semula sebesar 10% menjadi 11%. Kenaikan ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Pada tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 melanda dunia, Indonesia turut merasakan dampaknya. Tidak hanya mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat yang terganggu, tetapi kondisi ini juga memengaruhi keuangan negara. Pengeluaran negara meningkat signifikan, sementara pendapatan negara tidak mengalami kenaikan yang sebanding, karena terganggunya aktivitas ekonomi yang menjadi sumber utama penerimaan negara. Sebagai respons, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi dampak pandemi, seperti pemberian bantuan masyarakat, tunjangan untuk profesional kesehatan, vaksinasi bebas biaya, termasuk upaya menangani dan merawat orang yang terinfeksi COVID-19. Namun, penggunaan anggaran pemerintah yang besar itu tanpa diimbangi oleh pemasukan yang memadai, akibatnya membebani keuangan pemerintah. Akibatnya, pemerintah harus berutang guna menyeimbangkan anggaran dan memastikan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi selama masa pandemi.

Kenaikan tarif PPN konsekuensi dari pandemi COVID-19, yang mengakibatkan kemerosotan ekonomi yang besar bagi warga dan pemerintah. Pandemi ini mengakibatkan deselerasi perkembangan ekonomi, dimana sebelumnya mencapai 5,02% di periode 2019, lalu merosot ke angka 2,97% di periode 2020. Selain itu, pandemi juga memberikan tekanan besar

pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang melonjak akibat selisih negatif serta meningkatnya kebutuhan pendanaan untuk intervensi dukungan sosial untuk mengatasi dampak COVID-19 pada rakyat (Siahaan, 2023). Guna merehabilitasi perekonomian pasca-pandemi COVID-19 yang melanda secara masif, pemerintah mengambil inisiatif untuk memulihkan kembali kondisi APBN. Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah dengan meningkatkan nilai PPN di Indonesia (Natalia & Fajria, 2023). Melalui merumuskan regulasi ini, pemerintah tetap mengutamakan kepentingan masyarakat. Aturan terkait kenaikan tarif PPN sebesar 11% dirancang untuk menyempurnakan regulasi yang berbeda dari aturan sebelumnya yang membebaskan tarif untuk komoditas pokok, layanan kesehatan, layanan pendidikan, layanan pelayanan sosial, dan layanan-layanan lainnya (Rizkianti dan Fatimah, 2023).

Nilai penjualan mengindikasikan keseluruhan penghasilan yang didapatkan dari transaksi jual beli produk atau layanan selama kurun waktu tertentu. Meskipun definisi spesifik mengenai "nilai penjualan" oleh para ahli tidak banyak ditemukan dalam sumber terbaru, beberapa ahli memberikan definisi terkait penjualan yang dapat memberikan pemahaman tentang konsep ini. Sumiyati dan Yatimatun (2021) menyatakan bahwa transaksi jual beli merupakan proses pengalihan kepemilikan produk, baik berupa barang maupun layanan, dari seorang penjual kepada seorang pembeli dengan imbalan sejumlah dana. Definisi ini menekankan pada transaksi pertukaran barang atau jasa dengan uang, yang secara langsung berkaitan dengan nilai penjualan sebagai total uang yang diterima dari transaksi tersebut.

Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat mempengaruhi nilai penjualan perusahaan dengan berbagai cara, tergantung pada respons perusahaan dan perilaku konsumen. Sebuah studi yang dilakukan oleh Tias (2024) menganalisis data penjualan CV Jaya Makmur Semarang menunjukkan penurunan omzet penjualan terhitung sejak tarif PPN mengalami kenaikan dari 10% ke 11%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan harga jual produk akibat kenaikan PPN, yang mengakibatkan berkurangnya permintaan konsumen. Konsumen menjadi lebih sensitif terhadap harga yang lebih tinggi, sehingga mengurangi volume pembelian. Pada penelitian Mangngalla (2024), ditemukan bahwa beberapa perusahaan berhasil meningkatkan laba kotor meskipun tarif PPN meningkat, dengan strategi efisiensi biaya dan penyesuaian harga.

Di sisi lain, pajak.go.id juga menjelaskan kenaikan tarif PPN diharapkan berupaya menaikkan pendapatan nasional, yang berpotensi dialokasikan guna pembangunan infrastruktur beserta program pembangunan jangka panjang lainnya. Investasi ini dapat mencakup proyek-proyek yang mendukung transisi menuju ekonomi hijau, seperti pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dan energi terbarukan. Kenaikan tarif PPN dapat meningkatkan inflasi, yang pada gilirannya berpotensi melemahkan kemampuan belanja publik. Melemahnya daya beli konsumen ini dapat memengaruhi konsumsi barang dan jasa, termasuk produk ekologis. Dengan begitu, pemerintah memegang peranan penting dalam memantau dampak inflasi dan memastikan bahwa kebijakan fiskal tidak menghambat upaya menuju ekonomi hijau. Kenaikan ini juga dapat meningkatkan rasio pajak negara, yang menunjukkan jumlah pajak yang diterima sebagai persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). Rasio pajak yang lebih tinggi dapat memperkuat stabilitas fiskal dan memungkinkan pendanaan yang lebih besar untuk program-program pembangunan berkelanjutan, termasuk inisiatif ekonomi hijau.

Kedua aspek tersebut menjadi bentuk gambaran bahwa kenaikan tarif PPN pada perekonomian Indonesia memberikan dampak secara tidak langsung. Penelitian ini ditujukan untuk meninjau dampak pemberlakuan tarif PPN baru sebesar 11%, yang sebelumnya 10%, dimulai pada perusahaan United Tractors Tbk yang dapat menunjukkan apakah kenaikan PPN ini memberikan dampak besar atau bahkan tidak sesuai dengan pernyataan yang sudah dijabarkan oleh penelitian terdahulu sehubungan dengan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut

maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pada Nilai Penjualan dan Penerapan *Green Economy* Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN Tahun 2022 (Studi Kasus Pada United Tractors Tbk)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Pertambahan Nilai

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sejumlah dana yang wajib disetorkan sebagai pajak pada transaksi penyerahan objek pajak berupa barang atau jasa dalam wilayah kegiatan kepabeanan yang dijalankan oleh wajib pajak pengusaha. PPN adalah sebuah kategori pajak yang memegang peranan krusial dalam mendukung pendapatan pemerintah. PPN adalah pungutan atas pemakaian yang dibebankan bagi mereka yang membeli produk dan layanan, dengan perhitungan pajak didasarkan pada produk dan layanan yang dikenai pajak di area kepabeanan. Pedagang atau masyarakat memiliki tanggung jawab sebagai upaya mengkalkulasi, membuat laporan, dan menunaikan tanggung jawab atas PPN, sementara itu pembeli terakhir merupakan pihak yang menanggung PPN (Amelia & Kunawangsih, 2023).

PPN adalah pungutan yang diterapkan oleh pemerintah pada berbagai faktor produksi sepanjang proses perusahaan, mulai dari persiapan, produksi, distribusi, hingga perdagangan produk atau penawaran layanan kepada pelanggan. Singkatnya, PPN dikenakan pada pengalihan barang maupun jasa yang terutang pajak yang dilaksanakan oleh pengusaha yang dikenai kewajiban perpajakan di dalam wilayah bea cukai atau atas impor produk yang dikenai pajak (Anggraeni, Thoha dan Wijandari, 2023).

Nilai Penjualan

Nilai penjualan adalah salah satu indikator utama dalam menilai penerimaan perusahaan. Pemasukan yang berasal dari penjualan komoditas atau servis dapat menjadi alat untuk mengukur seberapa cepat atau lambat perusahaan tumbuh. Melalui nilai penjualan, perusahaan dapat memantau performa penjualannya dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren dalam pola konsumsi pasar, serta memahami pengaruh strategi pemasaran yang diterapkan (Yulimtinan dan Atiningsih, 2021).

Nilai penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil, yang dapat dilihat dari total penjualannya. Entitas bisnis dengan tingkat penjualan yang konstan umumnya memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi selama mengakses pinjaman yang lebih besar dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Kenaikan dalam pertumbuhan penjualan berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan lebih baik (Mulyati & Mulyana, 2021).

Green Economy

Kennedy (2019) menjelaskan bahwa *green economy* berfokus ketika melakukan pemanfaatan kekayaan yang optimal dan berbasis pada teknologi hemat energi untuk mendorong penciptaan pekerjaan hijau. Ini bertujuan untuk memulihkan kerusakan lingkungan, menciptakan kesetaraan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa merusak planet. Lebih lanjut, OECD (2020) menyatakan bahwa *green economy* bertujuan guna mendorong perkembangan ekonomi yang merata dan berkesinambungan melalui penurunan emisi gas yang mempengaruhi iklim global, pengoptimalan penggunaan energi, serta pelestarian dan mengupayakan pengelolaan potensi alam secara berkesinambungan.

Salah satu perusahaan yang menerapkan prinsip *green economy* yaitu PT United Tractors Tbk dimana entitas tersebut menerapkan prinsip *green economy* melalui program UTREES, dengan menanam 53.391 pohon, melampaui target awal. Mereka juga fokus pada pengelolaan

limbah melalui remanufaktur dan rekondisi, berhasil mengolah 50,63% limbah padat pada tahun 2022. Upaya ini selaras dengan konsep keberlanjutan *green economy* dan sejalan dengan konsep *green economy* yang digagas oleh Kennedy (2019) dan OECD (2020). *Green economy* yang didefinisikan oleh UNEP (2021), sebagai paradigma aspek finansial yang berorientasi pada kemakmuran manusia dan keadilan sosial seraya meminimalisir risiko lingkungan dan keterbatasan ekosistem, mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meminimalkan dampak lingkungan dan mengoptimalkan efisiensi sumber daya.

Dalam upaya mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, instrumen pajak dapat memainkan peran krusial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Duha, Ferinia, dan Sitompul (2024), pemberian insentif pajak atau penerapan pajak hijau dapat menjadi motivasi bagi wajib pajak untuk mengadopsi model bisnis yang ramah lingkungan. Insentif ini dapat berupa pengurangan tarif pajak, pembebasan pajak untuk investasi teknologi hijau, atau mekanisme lain yang memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

METODE

Populasi dan Sampel

Berdasarkan riset ini, keseluruhan entitas yang menjadi fokus dimaksud adalah seluruh data keuangan perusahaan United Tractors Tbk selama periode 2020-2023. Data laporan keuangan merupakan sampel yang dipakai dalam penelitian ini dengan tipe: 1) nilai penjualan 2) *green economy* pada tahun 2020-2023. Sehingga informasi yang dipakai berupa informasi yang sehubungan dengan variabel didalam penelitian ini dengan syarat adalah data sebelum ada kenaikan PPN 11%.

Sumber Data

Data yang diolah dalam riset ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan United Tractors Tbk dimana peneliti dapatkan langsung bersumber dari data entitas tersebut. Data ini mencakup laporan nilai penjualan, dan *green economy* sebelum dan sesudah kenaikan tarif PPN sebesar 11%.

Pendekatan Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode perbandingan kedua laporan keuangan dengan menggunakan program SPSS 23. Perbandingan ini sehubungan dengan nilai penjualan dan penerapan *green economy* ketika PPN 10% dan ketika adanya kenaikan PPN menjadi 11% dengan data laporan keuangan sepanjang tahun 2020-2023. Metodologi analisis data mencakup dua langkah utama yaitu pengujian normalitas data dan uji *paired samples t-test*. Data yang menjadi dasar analisis adalah laporan keuangan bulanan selama 42 bulan, terhitung mulai Juli 2020 hingga Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN

Analisis Deskripsi

Peroleh penjualan PT United Tractors Tbk tercatat dari produk-produk yang dikategorikan ramah lingkungan, meliputi: Bomag (alat pemadatan jalan), Komatsu (alat berat seperti ekskavator dan bulldoser), Scania (truk dan bus komersial), Tadano (crane), dan UD Truck (truk komersial). Data rekapitulasi nilai penjualan produk-produk ini, yang dihitung berdasarkan Nilai Dasar Pengenaan Pajak (DPP), dari tahun 2020-2023 ketika periode waktu sebelum dan setelah perubahan besaran PPN, dimanfaatkan sebagai sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskripsi Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN (Miliar Rupiah)

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pra Income	21	236.3	3203.9	1073.195
Post Income	21	1035.8	4483.3	2580.353
Valid N (listwise)	21			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23

Sebagaimana diuraikan dalam hasil diatas, dapat diamati bahwa sebelum implementasi perubahan tarif PPN, nilai penjualan terendah PT United Tractors Tbk tercatat sebesar Rp.236,3 miliar pada Desember 2020. Sementara itu, nilai penjualan tertinggi mencapai Rp.3,203 triliun pada Maret 2022, dengan rata-rata penjualan sebelum perubahan tarif PPN adalah Rp.1,073 triliun. Selanjutnya, analisis data menunjukkan bahwa setelah implementasi perubahan tarif PPN, nilai penjualan terendah PT United Tractors Tbk tercatat sebesar Rp.1,035 triliun pada Desember 2022. Sementara itu, nilai penjualan tertinggi mencapai Rp.4,483 triliun pada Januari 2023, dengan rata-rata penjualan setelah perubahan tarif PPN adalah Rp.2,58 triliun.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan sebelum melakukan dengan menerapkan uji t untuk data berpasangan dengan maksud memverifikasi distribusi data. Maksud dari uji normalitas ini adalah untuk menetapkan apakah data sampel mengikuti pola distribusi normal dalam populasi asalnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak memenuhi syarat distribusi normal. Adapun indikasi uji normalitas pada data nilai penjualan sebelum dan sesudah perubahan tarif PPN:

Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pra Income	Post Income
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1073.195	2580.353
	Std. Deviation	771.1006	822.0774
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.114
	Positive	.181	.092
	Negative	-.139	-.114
Test Statistic		.181	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23

Analisis menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atas data nilai penjualan sebelum dan sesudah perubahan tarif PPN. Sesuai dengan kriteria uji normalitas, temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t-test

Uji *paired sample t-test* diaplikasikan untuk mengkomparasikan nilai tengah dari dua kelompok data yang berpasangan. Tujuan dari pembuktian statistik ini adalah untuk

mengidentifikasi mengisyaratkan adanya perbedaan yang nyata antara kedua kelompok tersebut. Bilamana nilai sig. (2-tailed) menunjukkan hasil kurang dari 0,05, maka dapat dipastikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai penjualan waktu sebelum maupun waktu setelah diberlakukannya perubahan tarif PPN. Begitu pula sebaliknya. Dan berikut ini hasil penerapan uji t yang berpasangan untuk menganalisis perbedaan nilai penjualan sebelum dan setelah perubahan tarif PPN:

Tabel 3. Uji *Paired Sample t-test* Nilai Penjualan Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN

Paired Samples Test									
Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pra Income - Post Income	-1507.1580	1200.0560	261.8737	-2053.4169	-960.8990	-5.755	20	.000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23

Analisis statistik uji t untuk sampel berpasangan memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Mempertimbangkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, dapat dikatakan teridentifikasi adanya perbedaan yang nyata secara statistik antara nilai penjualan PT United Tractors Tbk sebelum dan setelah implementasi perubahan tarif PPN.

Green Economy Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN

Analisis Deskripsi

PT United Tractors Tbk mengintegrasikan prinsip-prinsip *green economy* dalam operasionalnya melalui berbagai inisiatif keberlanjutan. Penerapan *green economy* diukur melalui distribusi biaya lingkungan, yang mencakup investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan program-program konservasi. Data rekapitulasi distribusi biaya lingkungan PT United Tractors Tbk dari tahun 2020-2023 ketika sebelum dan sesudah perubahan besaran PPN digunakan sebagai sampel untuk menganalisis komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskripsi *Green Economy* Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN (Miliar Rupiah)

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pra Green Economy	21	10.3	21.0	16.805
Post Green Economy	21	17.2	30.0	22.790
Valid N (listwise)	21			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23

Sebagaimana data menunjukkan penerapan *green economy*, distribusi biaya lingkungan PT United Tractors Tbk sebelum perubahan tarif PPN berkisar antara Rp.10,3 miliar (terendah pada Juli 2020) hingga Rp.21 miliar (tertinggi pada April dan November 2021), dengan rata-rata Rp.16,805 miliar. Setelah perubahan tarif PPN, rentang distribusi biaya lingkungan menjadi antara Rp.17,2 miliar (terendah pada Desember 2022) dan Rp.30 miliar (tertinggi pada April dan Agustus 2023), dengan rata-rata Rp.22,79 miliar.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan guna mengevaluasi sebaran data biaya lingkungan yang dipengaruhi oleh penerapan *green economy* berdistribusi normal pada periode sebelum dan sesudah perubahan tarif PPN meliputi:

Tabel 5. Uji Normalitas Penerapan *Green Economy* Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pra Green Economy	Post Green Economy
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.805	22.790
	Std. Deviation	2.9713	3.7826
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.158
	Positive	.079	.158
	Negative	-.141	-.105
Test Statistic		.141	.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23

Data hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap data penerapan *green economy* sebelum dan sesudah perubahan tarif PPN memberikan probabilitas signifikansi yang melebihi 0,05. Implikasi dari pengujian ini adalah mengindikasikan distribusi data pada kedua kondisi tersebut adalah normal.

Uji Paired Sample t-test

Guna menelaah perbedaan distribusi biaya lingkungan ketika belum terjadi perubahan dan setelah perubahan tarif PPN, telah dilakukan uji *paired sample t-test*. Informasi hasil pengujian statistik ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Paired Sample t-test Penerapan *Green Economy* Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif PPN

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pra Green Economy - Post Green Economy	-5.9857	4.0936	.8933	-7.8491	-4.1223	-6.701	20	.000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23

Melalui evaluasi dengan uji t sampel berpasangan, terungkap nilai signifikansi (2 tailed) senilai 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi *green economy* oleh PT United Tractors Tbk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara saat sebelum dan keadaan setelah perubahan tarif PPN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari sudut pandang statistik pada perolehan penjualan dan penerapan *green economy* PT United Tractors Tbk melalui distribusi biaya lingkungan sebelum dan sesudah implementasi perubahan tarif PPN. Rata-rata nilai penjualan dan distribusi biaya lingkungan menunjukkan peningkatan walaupun ada peningkatan tarif PPN dimana hal tersebut mengindikasikan adanya dampak perubahan kebijakan fiskal terhadap kinerja penjualan perusahaan dan potensi peningkatan alokasi sumber daya untuk inisiatif *green economy*.

Dan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu disarankan untuk memperluas analisis dengan mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor spesifik yang berkontribusi signifikan terhadap perubahan nilai penjualan dan penerapan *green economy* pasca implementasi tarif PPN. Hal ini dapat mencakup analisis mendalam terhadap kebijakan internal perusahaan terkait strategi penjualan dan investasi *green economy*, pengaruh variabel ekonomi makro yang teruji, serta respons pasar dan perilaku konsumen terhadap produk dan inisiatif keberlanjutan PT United Tractors Tbk.

Kemudian bagi PT United Tractors Tbk, disarankan untuk terus mengevaluasi efektivitas investasi *green economy* terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan jangka panjang, serta meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan. Lebih lanjut, perusahaan didorong untuk secara aktif mencari peluang pendapatan baru dari praktik *green economy* melalui pengembangan produk dan layanan ramah lingkungan, kerjasama strategis, pemanfaatan insentif hijau, peningkatan nilai merek, dan potensi diversifikasi bisnis ke lini yang terkait dengan keberlanjutan, dengan melakukan studi kelayakan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Kunawangsih, T. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan PPN di Indonesia Periode 2005-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 1–16.
- Anggraeni, Y., Thoha, I., & Wijandari, A. (2023). Analisis Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Yang Dilakukan oleh PT. XYZ. *JIAKPRO: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Profetik*, 1(1), 1-4.
- Duha, C. W., Ferinia, R., & Sitompul, G. O. (2024). *Taxpayer Compliance In The Green Era: The Relationship Between The Automatic Exchange Of Information Systems And The Green Economy*. *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 1781-1796.
- Kennedy, R. F. (2019). *Green Economy: Creating Jobs and Restoring the Environment*. Green Economy Press.
- Mangngalla, M. (2024). PENINGKATAN TARIF PPN 11% DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *JeJak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Mulyati, S., & Mulyana, B. (2021). The effect of leverage, firm size, and sales growth on income smoothing and its implication to the firm value: Study on state-owned companies listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 8(9), 9–18. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v8.i9.2021.1015>
- Natalia, & Fajria, I. (2023). Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 11 % Di Sektor Perdagangan. 2 ND MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2023.
- OECD. (2020). *The OECD Green Growth Strategy: Promoting Sustainable Economic Growth*. Organisation for Economic Co-operation and Development. Retrieved from <https://www.oecd.org/>
- Pajak.go.id. (2024). *Dampak positif kenaikan tarif PPN untuk ekonomi hijau*. Retrieved from <https://pajak.go.id/id/artikel/dampak-positif-kenaikan-tarif-ppn>

- PT United Tractors Tbk. (2023). Laporan Keberlanjutan *Sustainability Report* 2022. Retrieved from <https://www.unitedtractors.com/wp-content/uploads/2023/03/SR-United-Tractors-2022.pdf>
- Rizkianti, R. R., & Fatimah, H. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Penjualan Pada PT. XYZ Cabang Tangerang. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 199-206.
- Siahaan, A. (2023). Menelaah Kenaikan tarif PPN 11% di Indonesia. *Indonesia Journal of Business Law*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.47709/ijbl.v2i1.2029>
- Sumiyati & Yatimatun, *Jurnal Penjualan Barang dan Jasa*, STIE PBM, 2021.
- Tias, R.A. (2020). *Analisis dampak kenaikan tarif PPN terhadap omzet penjualan pada CV Jaya Makmur Semarang*. Skripsi Universitas Semarang. Retrieved from <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.231.20.0287/B.231.20.0287-15-File-Komplit-20240626110555.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. (2009). Diakses dari <https://www.dpr.go.id/>
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2021). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. United Nations Environment Programme. Retrieved from <https://www.unenvironment.org/>
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69-82.